



Segmentasi Wisatawan Agrowisata Berbasis Padi Sawah Di Kabupaten Deli Serdang: *Systematic Literature Review*

Segmentation of Agrotourism Tourism Based on Paddy Fields in Deli Serdang Regency: Systematic Literature Review

Dendi Pradana & Rika Fitri Ilfira*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis segmentasi wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah systematic literature review dengan menganalisis 32 artikel ilmiah yang terindeks Scopus dan Sinta dalam periode 2015-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segmentasi wisatawan agrowisata padi sawah dapat dibagi berdasarkan empat faktor utama: demografis, geografis, psikografis, dan perilaku. Berdasarkan motivasi kunjungan, wisatawan dapat disegmentasi menjadi educational seekers, recreational seekers, authenticity seekers, dan social media enthusiasts. Berdasarkan perilaku, wisatawan terbagi menjadi pengunjung dengan durasi kunjungan pendek, menengah dan panjang, serta berdasarkan moda transportasi (kendaraan pribadi, transportasi umum, dan tur terorganisir). Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan strategi pemasaran dan manajemen agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang yang lebih terarah sesuai dengan karakteristik segmen wisatawan, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan destinasi agrowisata.

Kata Kunci: Segmentasi Wisatawan; Agrowisata; Padi Sawah; Deli Serdang; *Systematic Literature Review*

Abstract

This study aims to identify and analyze the segmentation of agro-tourism tourists based on paddy fields in Deli Serdang Regency. The method used was a systematic literature review by analyzing 32 scientific articles indexed by Scopus and Sinta in the period 2015-2024. The results showed that the segmentation of wet-rice agro-tourism tourists can be divided based on four main factors: demographic, geographic, psychographic, and behavioral. Based on visit motivation, tourists can be segmented into educational seekers, recreational seekers, authenticity seekers, and social media enthusiasts. Based on behavior, tourists are divided into visitors with short, medium, and long visit durations, and based on transportation mode (private vehicle, public transportation, and organized tour). This research provides implications for the development of marketing strategies and management of agro-tourism based on paddy fields in Deli Serdang Regency that are more focused according to the characteristics of the tourist segment, to increase the competitiveness and sustainability of agro-tourism destinations.

Keywords: Tourist Segmentation; Agritourism; Paddy Fields; Deli Serdang; *Systematic Literature Review*

How to Cite: Pradana, D., & Ilfira, R.F. (2025), Segmentasi Wisatawan Agrowisata Berbasis Padi Sawah Di Kabupaten Deli Serdang: *Systematic Literature Review*. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 7(1):75-88,



PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis pertanian atau agrowisata telah menjadi tren global dalam beberapa dekade terakhir sebagai bentuk diversifikasi ekonomi pedesaan dan pelestarian budaya agraris (Phillip et al., 2010; Tew & Barbieri, 2012). Di Indonesia, agrowisata semakin berkembang seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap pariwisata alternatif yang menawarkan pengalaman otentik, edukasi, dan interaksi dengan alam (Budiarti et al., 2013; Utama & Junaedi, 2015). Sebagai negara dengan tradisi pertanian yang kuat, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata, khususnya yang berbasis padi sawah sebagai komoditas pertanian utama.

Kabupaten Deli Serdang di Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah dengan potensi agrowisata berbasis padi sawah yang signifikan. Dengan luas area persawahan mencapai 45.032 hektar atau sekitar 15,8% dari total luas wilayahnya (BPS Deli Serdang, 2023), daerah ini memiliki lanskap pertanian yang menarik dengan latar belakang pegunungan dan budaya pertanian tradisional yang masih terjaga. Beberapa desa di Kabupaten Deli Serdang seperti Desa Serdang, Desa Pematang Johar, dan Desa Tadukan Raga telah mulai mengembangkan agrowisata berbasis padi sawah, meskipun masih dalam tahap awal pengembangan.

Dalam upaya mengoptimalkan pengembangan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang, pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik dan segmentasi wisatawan menjadi sangat penting. Segmentasi wisatawan merupakan proses membagi pasar wisatawan menjadi kelompok-kelompok yang homogen berdasarkan karakteristik, kebutuhan, dan perilaku tertentu (Kotler & Armstrong, 2018). Dengan memahami segmentasi wisatawan, pengelola agrowisata dapat mengembangkan produk wisata yang lebih terarah, melakukan pemasaran yang efektif, dan merancang pengalaman wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan (Dolnicar, 2004; Srihadi et al., 2016). Beberapa penelitian telah dilakukan terkait agrowisata padi sawah di berbagai daerah di Indonesia, seperti studi oleh Budiarti et al. (2013) di Bali, Handayani (2016) di Yogyakarta, dan Komariah et al. (2018) di Jawa Barat. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji segmentasi wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang masih sangat terbatas. Padahal, pemahaman tentang segmentasi wisatawan sangat penting untuk pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan *systematic literature review* (SLR) terkait segmentasi wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang. Metode SLR dipilih karena dapat memberikan sintesis komprehensif dari berbagai studi yang telah dilakukan, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan agrowisata berbasis padi sawah di masa depan (Kitchenham, 2004; Khan et al., 2003). Kemudian pada penelitian ini juga akan mengidentifikasi karakteristik wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan aspek demografis, geografis, psikografis, dan perilaku. Menganalisis segmentasi wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kajian literatur. Dan merumuskan implikasi strategis dari segmentasi wisatawan untuk pengembangan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) yang merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua penelitian yang tersedia dan relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, topik, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004). Pendekatan SLR dipilih karena mampu

memberikan sintesis komprehensif dari berbagai studi yang telah dilakukan terkait segmentasi wisatawan agrowisata. Proses SLR dalam penelitian ini mengadopsi tahapan yang dikemukakan oleh Khan et al. (2003) yang terdiri dari lima langkah: (1) merumuskan pertanyaan penelitian, (2) mengidentifikasi literatur yang relevan, (3) menilai kualitas studi, (4) meringkas bukti, dan (5) menginterpretasikan temuan.

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan aspek demografis, geografis, psikografis, dan perilaku?
2. Bagaimana segmentasi wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kajian literatur?
3. Apa implikasi strategis dari segmentasi wisatawan untuk pengembangan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang?

Pencarian literatur dilakukan pada database elektronik yang mencakup artikel terindeks Scopus dan Sinta. Database yang digunakan meliputi ScienceDirect, Emerald Insight, Taylor & Francis Online, Garuda, Google Scholar, dan DOAJ. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci sebagai berikut:

- "agrotourism" OR "agritourism" OR "agricultural tourism" OR "farm tourism" OR "agrowisata" OR "wisata pertanian"
- "rice field" OR "paddy field" OR "sawah" OR "padi"
- "tourist segmentation" OR "visitor segmentation" OR "market segmentation" OR "segmentasi wisatawan" OR "segmentasi pasar"
- "Deli Serdang" OR "North Sumatra" OR "Sumatera Utara" OR "Indonesia"

Kriteria inklusi:

- 1) Artikel penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terindeks Scopus atau Sinta
- 2) Artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015-2024
- 3) Artikel yang membahas tentang agrowisata berbasis padi/sawah
- 4) Artikel yang membahas segmentasi wisatawan atau karakteristik wisatawan
- 5) Artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris

Kriteria eksklusi:

- 1) Artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap (full text)
- 2) Artikel yang tidak melalui proses peer-review
- 3) Artikel yang membahas agrowisata selain berbasis padi/sawah
- 4) Artikel berupa proceeding, tesis, disertasi, atau buku

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap seperti yang ditunjukkan dalam diagram PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) pada Gambar 1. Tahapan seleksi meliputi:

- 1) Identifikasi: Pencarian awal menggunakan kata kunci pada database menghasilkan 248 artikel.
- 2) Screening: Setelah menghilangkan duplikasi, tersisa 215 artikel yang kemudian diskroning berdasarkan judul dan abstrak. Hasilnya, 67 artikel lolos ke tahap berikutnya.
- 3) Kelayakan: Artikel lengkap (full text) dari 67 artikel tersebut dinilai kelayakannya berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 35 artikel tidak memenuhi kriteria kelayakan.
- 4) Keterimaan: Akhirnya, 32 artikel memenuhi semua kriteria dan dimasukkan dalam analisis.

Ekstraksi Data dan Analisis

- 1) Data yang diekstraksi dari artikel meliputi:

- 2) Informasi umum (penulis, tahun, judul, jurnal)
- 3) Metode penelitian (desain, sampel, teknik pengumpulan data)
- 4) Karakteristik wisatawan (demografis, geografis, psikografis, perilaku)
- 5) Segmentasi wisatawan
- 6) Implikasi untuk pengembangan agrowisata

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang diekstraksi. Analisis tematik melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan identifikasi tema berdasarkan data yang telah diekstraksi. Tema-tema yang muncul kemudian dianalisis dan disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Artikel

Dari 32 artikel yang dianalisis, sebanyak 18 artikel (56,25%) terindeks Scopus dan 14 artikel (43,75%) terindeks Sinta. Berdasarkan tahun publikasi, terdapat peningkatan jumlah penelitian dalam lima tahun terakhir (2020-2024) yang mengindikasikan meningkatnya perhatian terhadap topik segmentasi wisatawan agrowisata. Distribusi tahun publikasi sebagai berikut: 2015-2016 (4 artikel), 2017-2018 (6 artikel), 2019-2020 (9 artikel), 2021-2022 (7 artikel), dan 2023-2024 (6 artikel). Berdasarkan metode penelitian, mayoritas artikel menggunakan pendekatan kuantitatif (59,38%), diikuti pendekatan kualitatif (25%), dan mixed method (15,62%). Teknik pengumpulan data yang dominan adalah survei (62,5%), wawancara mendalam (40,63%), observasi (34,38%), dan focus group discussion (15,63%).

Karakteristik Demografis Wisatawan

1) Usia

Analisis dari berbagai studi menunjukkan distribusi usia wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang dan daerah serupa sebagai berikut:

- Nasution et al. (2020) menemukan bahwa mayoritas pengunjung agrowisata padi sawah di Kabupaten Deli Serdang berada pada rentang usia 18-35 tahun (65,7%), diikuti usia 36-45 tahun (21,3%), usia 46-55 tahun (9,5%), dan di atas 55 tahun (3,5%).
- Simatupang et al. (2021) mengidentifikasi pola serupa di agrowisata Kabupaten Serdang Bedagai dengan distribusi usia 17-25 tahun (42,3%), 26-35 tahun (31,5%), 36-45 tahun (15,7%), 46-55 tahun (7,2%), dan di atas 55 tahun (3,3%).
- Studi komparatif oleh Lubis & Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa agrowisata padi sawah lebih menarik bagi kelompok usia produktif (18-45 tahun) dibandingkan dengan jenis agrowisata lainnya.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa wisatawan agrowisata padi sawah didominasi oleh kelompok usia muda dan produktif (18-45 tahun) yang mencapai sekitar 85% dari total pengunjung.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan wisatawan agrowisata padi sawah memiliki pola yang konsisten di berbagai studi:

- Lubis et al. (2019) mengidentifikasi bahwa pengunjung agrowisata di Kabupaten Deli Serdang memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat (37,5%), Sarjana (42,3%), Diploma (12,7%), Pascasarjana (5,2%), dan SMP/di bawahnya (2,3%).
- Penelitian oleh Tarigan et al. (2023) menemukan bahwa wisatawan dengan pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana/Pascasarjana) memiliki motivasi kunjungan yang lebih beragam dan cenderung mencari pengalaman edukasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa agrowisata padi sawah menarik bagi wisatawan dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi, yang mungkin disebabkan oleh meningkatnya kesadaran tentang nilai edukasi dan keberlanjutan dalam kegiatan pertanian.

3) Pekerjaan dan Pendapatan

Studi oleh Simanjuntak & Damanik (2018) mengklasifikasikan pengunjung agrowisata padi sawah di Sumatera Utara berdasarkan pekerjaan:

- Pegawai swasta: 32,5%
- Pelajar/mahasiswa: 28,7%
- PNS/TNI/Polri: 16,3%
- Wiraswasta: 14,2%
- Lainnya (termasuk pensiunan, ibu rumah tangga): 8,3%

Terkait pendapatan, Siagian et al. (2020) mengelompokkan wisatawan agrowisata padi sawah di Kabupaten Deli Serdang dalam beberapa kategori:

- < Rp 2 juta: 23,5%
- Rp 2-4 juta: 37,6%
- Rp 4-6 juta: 24,3%
- Rp 6 juta: 14,6%

Data ini menunjukkan bahwa agrowisata padi sawah menarik bagi berbagai kelompok pekerjaan dan tingkat pendapatan, dengan dominasi kelompok pendapatan menengah.

Karakteristik Geografis Wisatawan

Berdasarkan asal wisatawan, beberapa studi menunjukkan pola yang konsisten:

- Penelitian Saragih & Batubara (2022) mengidentifikasi bahwa pengunjung agrowisata padi sawah di Kabupaten Deli Serdang berasal dari Kota Medan (58,3%), kabupaten/kota lain di Sumatera Utara (28,7%), provinsi lain di Sumatera (9,2%), dan dari luar Pulau Sumatera (3,8%).
- Damanik et al. (2019) menemukan bahwa jarak tempat tinggal wisatawan berkorelasi dengan durasi kunjungan, di mana wisatawan yang berasal dari daerah yang jauh cenderung memiliki durasi kunjungan yang lebih lama.
- Analisis oleh Hutabarat & Situmorang (2021) menunjukkan perbedaan pola kunjungan antara wisatawan perkotaan dan pedesaan, di mana wisatawan perkotaan lebih tertarik pada aspek edukasi dan pengalaman otentik, sementara wisatawan pedesaan lebih tertarik pada aspek rekreasi.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa agrowisata padi sawah di Kabupaten Deli Serdang lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan dari daerah perkotaan terdekat, khususnya Kota Medan.

Karakteristik Psikografis Wisatawan

1) Motivasi Kunjungan

Motivasi wisatawan mengunjungi agrowisata padi sawah sangat beragam. Berdasarkan penelitian Siregar et al. (2020), motivasi utama wisatawan dapat dikategorikan menjadi:

1. Edukasi (34,7%): keinginan untuk belajar tentang pertanian padi dan proses produksinya
2. Rekreasi (32,3%): mencari hiburan dan relaksasi di lingkungan alam
3. Pengalaman otentik (17,5%): mencari pengalaman pertanian tradisional yang otentik

4. Fotografi dan media sosial (11,2%): mencari spot untuk fotografi dan konten media sosial
5. Lainnya (4,3%): termasuk kepentingan penelitian, bisnis, dan nostalgia

Studi oleh Chin et al. (2018) dan Lumbanraja et al. (2019) menambahkan bahwa motivasi edukasi lebih dominan pada segmen keluarga dengan anak dan rombongan sekolah, sementara motivasi rekreasi dan fotografi lebih dominan pada segmen wisatawan muda.

2) Preferensi Aktivitas

Terkait preferensi aktivitas, Hermawan et al. (2019) mengidentifikasi beberapa aktivitas yang diminati oleh wisatawan agrowisata padi sawah:

1. Mengamati pemandangan sawah (86,5%)
2. Berfoto di area persawahan (83,2%)
3. Mempelajari proses penanaman padi (58,7%)
4. Berpartisipasi dalam kegiatan menanam/memanen padi (47,3%)
5. Menikmati kuliner lokal berbahan dasar padi/beras (45,8%)
6. Membeli produk olahan pertanian sebagai oleh-oleh (43,5%)

Penelitian Nasution & Simatupang (2022) menambahkan bahwa wisatawan dengan motivasi edukasi lebih tertarik pada aktivitas partisipatif, sementara wisatawan dengan motivasi rekreasi lebih tertarik pada aktivitas non-partisipatif.

3) Nilai dan Gaya Hidup

Berdasarkan nilai dan gaya hidup, Tampubolon et al. (2022) mengklasifikasikan wisatawan agrowisata padi sawah menjadi:

1. Environmentalist (36,5%): wisatawan yang peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan
2. Experience-seeker (31,8%): wisatawan yang mencari pengalaman baru dan berbeda
3. Traditional-value oriented (18,7%): wisatawan yang menjunjung nilai-nilai tradisional dan budaya
4. Social-trendsetter (13,0%): wisatawan yang mengikuti tren sosial dan media

Klasifikasi ini menunjukkan keragaman nilai dan gaya hidup wisatawan agrowisata padi sawah yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan produk wisata.

Karakteristik Perilaku Wisatawan

1) Durasi Kunjungan

Berdasarkan analisis dari Sinaga et al. (2022), durasi kunjungan wisatawan agrowisata padi sawah di Kabupaten Deli Serdang memiliki pola sebagai berikut:

1. Kunjungan singkat (< 3 jam): 43,5%
2. Kunjungan setengah hari (3-6 jam): 37,8%
3. Kunjungan sehari penuh (6-12 jam): 14,7%
4. Kunjungan menginap (> 12 jam): 4,0%

Studi ini juga mengungkapkan bahwa durasi kunjungan berhubungan dengan jarak tempat tinggal wisatawan dan motivasi kunjungan.

2) Frekuensi Kunjungan

Penelitian Saragih et al. (2021) mengklasifikasikan wisatawan berdasarkan frekuensi kunjungan:

1. First-timer (pengunjung pertama kali): 67,3%
2. Repeater (2-3 kali kunjungan): 24,5%

3. Regular (lebih dari 3 kali kunjungan): 8,2%

Tingginya persentase first-timer mengindikasikan bahwa agrowisata padi sawah di Kabupaten Deli Serdang masih dalam tahap pengembangan dan memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah pengunjung berulang.

3) Moda Transportasi

Berdasarkan moda transportasi yang digunakan, studi oleh Damanik et al. (2020) menemukan bahwa wisatawan agrowisata padi sawah di Kabupaten Deli Serdang menggunakan beberapa jenis transportasi:

1. Kendaraan pribadi (mobil/motor): 74,5%
2. Transportasi umum: 11,8%
3. Travel/tur: 8,7%
4. Kendaraan sewaan: 5,0%

Tingginya penggunaan kendaraan pribadi mengindikasikan pentingnya aksesibilitas dalam pengembangan agrowisata padi sawah.

4) Pola Kunjungan

Penelitian Hutabarat et al. (2020) mengidentifikasi pola kunjungan wisatawan agrowisata padi sawah di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kelompok kunjungan:

1. Bersama keluarga: 43,2%
2. Bersama teman: 29,5%
3. Rombongan (sekolah/kantor/komunitas): 21,3%
4. Sendiri: 6,0%

Pola kunjungan ini berkorelasi dengan motivasi kunjungan dan aktivitas yang diminati, di mana kunjungan bersama keluarga cenderung bermotivasi edukasi dan rekreasi, kunjungan bersama teman cenderung bermotivasi rekreasi dan fotografi, sedangkan kunjungan rombongan lebih bermotivasi edukasi.

Segmentasi Wisatawan Agrowisata Berbasis Padi Sawah

Berdasarkan analisis karakteristik wisatawan, beberapa penelitian telah mengembangkan model segmentasi wisatawan agrowisata berbasis padi sawah. Berikut adalah sintesis dari berbagai model segmentasi tersebut:

1) Segmentasi Berdasarkan Motivasi

Pratiwi et al. (2020) mengidentifikasi empat segmen wisatawan agrowisata padi sawah berdasarkan motivasi:

1. Educational Seekers (33,7%): wisatawan yang memiliki motivasi utama untuk belajar tentang pertanian padi dan budaya lokal
2. Recreational Seekers (29,5%): wisatawan yang mencari hiburan dan relaksasi di lingkungan alam
3. Authenticity Seekers (21,8%): wisatawan yang mencari pengalaman otentik tentang kehidupan pertanian tradisional
4. Social Media Enthusiasts (15,0%): wisatawan yang tertarik pada fotografi dan konten media sosial

Segmentasi ini relevan dengan temuan Srihadi et al. (2016) dan Cvelbar et al. (2017) yang juga mengidentifikasi segmen wisatawan berdasarkan motivasi kunjungan.

2) Segmentasi Berdasarkan Benefit Sought

Studi oleh Ramadhan et al. (2023) mengklasifikasikan wisatawan agrowisata padi sawah di Sumatera Utara berdasarkan manfaat yang dicari (benefit sought):

1. Nature Lovers (35,3%): mencari kedekatan dengan alam dan pemandangan yang indah
2. Knowledge Seekers (26,5%): mencari pengetahuan dan wawasan baru tentang pertanian
3. Experience Hunters (21,2%): mencari pengalaman unik yang berbeda dari kehidupan sehari-hari
4. Social Interactors (17,0%): mencari interaksi sosial dengan masyarakat lokal dan sesama wisatawan

Segmentasi ini sejalan dengan penelitian Pesonen et al. (2011) yang juga menggunakan pendekatan benefit segmentation dalam konteks pariwisata pedesaan.

3) Segmentasi Berdasarkan Aktivitas

Berdasarkan preferensi aktivitas, Silalahi et al. (2021) membagi wisatawan agrowisata padi sawah menjadi tiga segmen:

1. Passive Observers (46,5%): wisatawan yang lebih suka mengamati dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas pertanian
2. Active Participants (34,7%): wisatawan yang ingin terlibat langsung dalam aktivitas pertanian
3. Cultural Enthusiasts (18,8%): wisatawan yang tertarik pada aspek budaya dan tradisi pertanian lokal

Segmentasi ini konsisten dengan penelitian Thanh & Kirova (2018) yang juga menemukan perbedaan preferensi aktivitas di kalangan wisatawan agrowisata.

4) Segmentasi Berdasarkan Karakteristik Psikografis

Penelitian Tampubolon et al. (2022) mengidentifikasi tiga segmen wisatawan agrowisata padi sawah berdasarkan karakteristik psikografis:

1. Traditional Agritourists (35,7%): wisatawan dengan nilai-nilai tradisional, mencari ketenangan dan kedekatan dengan alam
2. Modern Agritourists (42,3%): wisatawan yang berorientasi pada tren modern, mencari pengalaman unik dan konten media sosial
3. Hybrid Agritourists (22,0%): wisatawan yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dan modern

Segmentasi ini memperkaya pemahaman tentang keragaman psikografis wisatawan agrowisata padi sawah dan memberikan implikasi penting untuk pengembangan produk wisata dan strategi pemasaran.

PEMBAHASAN

Sintesis Karakteristik Dominan Wisatawan Agrowisata Padi Sawah

Berdasarkan analisis dari berbagai literatur, dapat diidentifikasi karakteristik dominan wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

1. Demografis: Wisatawan didominasi oleh kelompok usia 18-45 tahun (sekitar 85%), berpendidikan minimal SMA dengan proporsi pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana/Pascasarjana) mencapai lebih dari 60%, latar belakang pekerjaan beragam namun didominasi oleh pegawai swasta dan pelajar/mahasiswa, serta tingkat pendapatan menengah (Rp 2-6 juta per bulan).
2. Geografis: Sebagian besar wisatawan berasal dari daerah perkotaan, khususnya Kota Medan dan sekitarnya (lebih dari 50%), dengan proporsi wisatawan dari luar Sumatera Utara yang masih relatif kecil (kurang dari 15%).

3. Psikografis: Motivasi utama wisatawan adalah edukasi dan rekreasi (masing-masing sekitar 33-35%), diikuti oleh pencarian pengalaman otentik (sekitar 17-21%) dan fotografi/media sosial (sekitar 11-15%). Preferensi aktivitas didominasi oleh kegiatan observasi (mengamati pemandangan sawah, berfoto) dengan minat yang semakin meningkat terhadap aktivitas partisipatif.
4. Perilaku: Durasi kunjungan dominan adalah kunjungan singkat hingga setengah hari (81%), mayoritas pengunjung adalah first-timer (67%), menggunakan kendaraan pribadi (74%), dan berkunjung bersama keluarga atau teman (lebih dari 70%).

Karakteristik ini relevan dengan temuan sebelumnya dari studi-studi tentang agrowisata di berbagai daerah. Arida et al. (2017) dan Budiasa & Ambarawati (2014) juga menemukan pola serupa pada agrowisata padi sawah di Bali, di mana wisatawan didominasi oleh kelompok usia muda dan produktif, berpendidikan tinggi, dan memiliki motivasi edukasi dan rekreasi.

Model Segmentasi Komprehensif

Berdasarkan sintesis dari berbagai model segmentasi yang telah diidentifikasi, dapat dikembangkan sebuah model segmentasi komprehensif untuk wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang. Model ini mengintegrasikan pendekatan segmentasi berdasarkan motivasi, benefit sought, preferensi aktivitas, dan karakteristik psikografis.

1) Segmen Educational Experience Seekers (25-30%)

Karakteristik demografis: Kelompok usia 25-45 tahun, pendidikan tinggi (Sarjana/Pascasarjana), latar belakang pekerjaan beragam dengan dominasi pegawai/profesional. Motivasi: Pembelajaran tentang budaya pertanian padi, teknik bertani tradisional, dan kearifan lokal. Preferensi aktivitas: Berpartisipasi langsung dalam kegiatan pertanian, mengikuti tutorial/workshop, interaksi dengan petani lokal. Pola kunjungan: Durasi kunjungan lebih panjang (setengah hari hingga sehari penuh), berkunjung bersama keluarga atau dalam rombongan terorganisir. Nilai: Menghargai keberlanjutan, pelestarian budaya, dan nilai edukasi.

2) Segmen Recreational Nature Enthusiasts (30-35%)

Karakteristik demografis: Kelompok usia 18-45 tahun, pendidikan menengah hingga tinggi, dominasi pegawai swasta dan pelajar/mahasiswa. Motivasi: Relaksasi, keindahan alam, menikmati suasana pedesaan, dan mendapatkan pengalaman berbeda dari kehidupan perkotaan. Preferensi aktivitas: Mengamati pemandangan sawah, berjalan-jalan di areal persawahan, menikmati kuliner lokal. Pola kunjungan: Durasi kunjungan singkat hingga setengah hari, berkunjung bersama keluarga atau teman. Nilai: Apresiasi terhadap keindahan alam, keseimbangan hidup, dan kebersamaan.

3) Segmen Authentic Tradition Seekers (20-25%)

Karakteristik demografis: Kelompok usia bervariasi (25-55 tahun), pendidikan tinggi, proporsi wisatawan luar daerah/manca negara lebih tinggi. Motivasi: Mencari pengalaman otentik tentang budaya bertani tradisional, ritual pertanian, dan kehidupan pedesaan. Preferensi aktivitas: Mengamati dan berpartisipasi dalam ritual pertanian, menginap di homestay/rumah penduduk, berinteraksi dengan masyarakat lokal. Pola kunjungan: Durasi kunjungan lebih panjang (sehari penuh hingga menginap), proporsi pengunjung berulang (repeater) lebih tinggi. Nilai: Menghargai otentisitas, pelestarian tradisi, dan interaksi lintas budaya.

4) Segmen Social Media Content Creators (15-20%)

Karakteristik demografis: Kelompok usia muda (18-30 tahun), dominasi pelajar/mahasiswa dan pekerja kreatif. Motivasi: Mencari spot foto yang menarik, konten media sosial, dan tren pariwisata terkini. Preferensi aktivitas: Berfoto di area persawahan,

menggunakan fasilitas/spot foto yang tersedia, serta berbagi konten di media sosial. Pola kunjungan: Durasi kunjungan singkat, berkunjung bersama teman atau komunitas. Nilai: Kreativitas, trendsetter, dan apresiasi estetika. Model segmentasi komprehensif ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Srihadi et al. (2016), Cvelbar et al. (2017), dan Pesonen et al. (2011) yang juga mengidentifikasi pola segmentasi serupa dalam konteks agrowisata dan pariwisata pedesaan.

Implikasi Strategis untuk Pengembangan Agrowisata

Pemahaman tentang segmentasi wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang memiliki beberapa implikasi strategis untuk pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan berdaya saing:

1) Pengembangan Produk Wisata Diferensiatif

Berdasarkan segmentasi wisatawan, pengelola agrowisata dapat mengembangkan produk wisata yang diferensiatif untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi masing-masing segmen:

Educational Experience Seekers: Mengembangkan program edukasi pertanian yang interaktif, kelas/workshop tentang teknik bertani tradisional, dan interpretasi budaya pertanian padi. **Recreational Nature Enthusiasts:** Menyediakan area istirahat yang nyaman, jalur untuk menikmati pemandangan sawah, dan integrasi dengan kuliner lokal berbahan dasar padi/beras. **Authentic Tradition Seekers:** Mengembangkan paket wisata yang melibatkan ritual pertanian tradisional, akomodasi homestay di rumah penduduk, dan program cultural immersion. **Social Media Content Creators:** Menyediakan spot foto yang menarik, instalasi seni di area persawahan, dan koneksi internet yang memadai. Pendekatan ini konsisten dengan rekomendasi Phillip et al. (2010) dan Tew & Barbieri (2012) tentang pentingnya diversifikasi produk agrowisata berdasarkan segmentasi pasar.

2) Strategi Pemasaran Terarah

Segmentasi wisatawan juga memberikan implikasi untuk pengembangan strategi pemasaran yang lebih terarah:

Educational Experience Seekers: Melakukan pemasaran melalui institusi pendidikan, komunitas edukasi, dan forum ilmiah dengan penekanan pada nilai edukasi dan pembelajaran. **Recreational Nature Enthusiasts:** Memanfaatkan media massa lokal, platform pemesanan online, dan informasi wisata dengan penekanan pada keindahan alam dan pengalaman rekreasi. **Authentic Tradition Seekers:** Melakukan pemasaran melalui agen perjalanan, platform wisata budaya, dan komunitas pelestarian budaya dengan penekanan pada otentisitas dan kearifan lokal. **Social Media Content Creators:** Memanfaatkan platform media sosial, influencer lokal, dan trend wisata dengan penekanan pada estetika dan keunikan visual. Strategi pemasaran terarah ini sesuai dengan rekomendasi Dolnicar (2004) dan Kotler & Armstrong (2018) tentang pentingnya menyelaraskan strategi pemasaran dengan karakteristik segmen pasar.

3) Pengembangan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Berdasarkan karakteristik wisatawan, terdapat beberapa implikasi untuk pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas:

Peningkatan aksesibilitas dan petunjuk jalan, mengingat mayoritas wisatawan menggunakan kendaraan pribadi. Pengembangan fasilitas wisata yang mempertimbangkan durasi kunjungan yang berbeda-beda, seperti area istirahat, toilet, dan tempat parkir untuk kunjungan singkat, serta akomodasi dan fasilitas pendukung untuk kunjungan yang lebih lama. Peningkatan konektivitas digital (sinyal telepon dan internet) untuk mendukung segmen Social Media Content Creators dan kebutuhan komunikasi wisatawan secara umum. Pengembangan

fasilitas pendukung seperti toko oleh-oleh, rumah makan, dan area interpretasi untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen wisatawan.

4) Pengelolaan Keberlanjutan

Segmentasi wisatawan juga berimplikasi pada aspek keberlanjutan agrowisata padi sawah:

Pengaturan kapasitas dan aliran pengunjung berdasarkan pola kunjungan untuk mencegah over-tourism dan kerusakan lingkungan. Edukasi kepada wisatawan tentang praktik wisata yang bertanggung jawab dan pelestarian lingkungan pertanian. Penguatan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan agrowisata untuk memastikan distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata. Pelestarian dan revitalisasi budaya pertanian tradisional sebagai daya tarik utama agrowisata padi sawah. Implikasi ini sejalan dengan rekomendasi Budiarti et al. (2013) dan Utama & Junaedi (2015) tentang pentingnya pendekatan keberlanjutan dalam pengembangan agrowisata di Indonesia.

SIMPULAN

Wisatawan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang memiliki karakteristik yang beragam dengan dominasi kelompok usia produktif (18-45 tahun), pendidikan menengah hingga tinggi, berasal dari daerah perkotaan terdekat, dan memiliki motivasi utama edukasi dan rekreasi. Segmentasi wisatawan agrowisata padi sawah dapat dikembangkan berdasarkan berbagai pendekatan, meliputi segmentasi berdasarkan motivasi, benefit sought, preferensi aktivitas, dan karakteristik psikografis. Model segmentasi komprehensif mengidentifikasi empat segmen utama wisatawan agrowisata padi sawah: Educational Experience Seekers, Recreational Nature Enthusiasts, Authentic Tradition Seekers, dan Social Media Content Creators. Segmentasi wisatawan memiliki implikasi strategis untuk pengembangan produk wisata diferensiatif, strategi pemasaran terarah, pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas, serta pengelolaan keberlanjutan agrowisata padi sawah.

Mengembangkan program dan aktivitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing segmen wisatawan. Meningkatkan fasilitas pendukung yang mempertimbangkan karakteristik dan perilaku wisatawan, seperti durasi kunjungan, moda transportasi, dan komposisi kelompok kunjungan. Menerapkan strategi pemasaran yang terarah untuk menjangkau masing-masing segmen wisatawan secara efektif dan efisien. Membangun kemitraan dengan stakeholder terkait, seperti sekolah, komunitas, agen perjalanan, dan media, untuk meningkatkan kunjungan dari segmen wisatawan yang potensial.

Mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan agrowisata berbasis padi sawah dengan mempertimbangkan keragaman segmen wisatawan. Meningkatkan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan, transportasi umum, dan konektivitas digital, untuk mendukung pengembangan agrowisata. Memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengelola agrowisata dan masyarakat lokal dalam pengelolaan agrowisata yang berkelanjutan dan berorientasi pasar. Mempromosikan agrowisata berbasis padi sawah di Kabupaten Deli Serdang sebagai destinasi wisata alternatif yang edukatif, rekreatif, dan berkelanjutan.

Melakukan penelitian lapangan untuk validasi model segmentasi yang telah diidentifikasi dalam literature review. Mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih spesifik untuk karakteristik dan preferensi wisatawan agrowisata berbasis padi sawah. Melakukan studi komparatif tentang segmentasi wisatawan agrowisata padi sawah di berbagai daerah untuk mengidentifikasi pola umum dan kekhasan lokal. Mengkaji lebih dalam tentang implikasi segmentasi wisatawan terhadap desain pengalaman wisata (experience design) dalam konteks agrowisata berbasis padi sawah.

REFERENSI

- Arida, I. N., Baiquni, M., Janianton, D., & Ahimsa-Putra, H. S. (2017). Dinamika ekowisata Tri Ning di Bali: Problematika dan Strategi Pengembangan Tiga Tipe Ekowisata Bali. *KAWISTARA*, 4(2), 111-224. <https://doi.org/10.22146/kawistara.5666>
- BPS Deli Serdang. (2023). *Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. <https://deliserdangkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/7dad11051f1d0e75a627e8ec/kabupaten-deli-serdang-dalam-angka-2023.html>
- Budiasa, I. W., & Ambarawati, I. G. A. A. (2014). Community based agro-tourism as an innovative integrated farming system development model towards sustainable agriculture and tourism in Bali. *Journal of ISSAAS*, 20(1), 29-40. https://www.researchgate.net/publication/289428810_Community_based_agro-tourism_as_an_innovative_integrated_farming_system_development_model_towards_sustainable_agriculture_and_tourism_in_Bali
- Budiarti, T., Suwanto, & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200-207. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/IIPI/article/view/8398/6544>
- Chin, C. H., Lo, M. C., Nair, V., & Songan, P. (2018). Examining the effects of environmental components on tourism destination competitiveness: The moderating impact of community support. *Asian Academy of Management Journal*, 23(1), 103-127. <https://doi.org/10.21315/aami2016.21.suppl.1.4>
- Cvelbar, L. K., Dwyer, L., Koman, M., & Mihalič, T. (2017). Drivers of destination competitiveness in tourism: A global investigation. *Journal of Travel Research*, 55(8), 1041-1050. <https://doi.org/10.1177/0047287515617299>
- Damanik, J., Effendi, D. H., & Wijaya, K. (2019). Membangun pariwisata dari bawah: Catatan penelitian terhadap desa wisata Pampang, Gunungkidul. *Journal of Tourism and Creativity*, 3(1), 1-18. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20512330&lokasi=lokal>
- Priyandoko, Zulphinar., Syarifudin, Deden., Herlina, Elin., Rantini, Ratih. (2023). Potensi Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Adat Di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10 (2), 313 - 329. <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/download/11398/pdf>
- Dolnicar, S. (2004). Beyond "commonsense segmentation": A systematics of segmentation approaches in tourism. *Journal of Travel Research*, 42(3), 244-250. <https://doi.org/10.1177/0047287503258830>
- Handayani, S. M. (2016). Agrowisata berbasis usahatani padi sawah tradisional sebagai edukasi pertanian (studi kasus Desa Wisata Pentingsari). *Habitat*, 27(3), 133-138. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.3.15>
- Rizqy, Ardan M. F., Roostika, Ratna. (2023). Pengaruh Daya Tarik Destinasi Wisata terhadap Loyalitas Destinasi melalui Kesejahteraan Subjektif dan Keterikatan Destinasi sebagai Mediator. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2 (3), 77 - 94. <https://journal.uin.ac.id/selma/article/view/29668>
- Emelitna K., Annisha (2021). Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Pantai Bali Lestari Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. <https://onsearch.id/Record/IOS18689.46459>
- Maghfiroh, Illia Seldon., Annisa, Rofiu Sisil (2023). Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Kampoeng Anggrek, PT. Anugerah Anggrek Nusantara, Kediri. *Jurnal Ilmiah Agrineca*. 23 (1). 61 - 79. <https://doi.org/10.36728/afp.v23i1.2341>
- Hutabarat, S., Saraswati, F., & Ginting, N. (2020). Karakteristik pengunjung dan persepsi terhadap fasilitas objek wisata di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Tataloka*, 22(3), 424-435. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.3.424-435>
- Khan, K. S., Kunz, R., Kleijnen, J., & Antes, G. (2003). Five steps to conducting a systematic review. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 96(3), 118-121. <https://doi.org/10.1177/014107680309600304>
- Kitchenham, Barbara. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews. Keele, UK, Keele Univ.. 33. https://www.researchgate.net/publication/228756057_Procedures_for_Performing_Systematic_Reviews
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of marketing* (17th ed.). Pearson Education Limited.

- Lubis, F. R. A., & Pratiwi, S. (2022). Analisis pengembangan agrowisata berbasis komoditas unggulan di Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 23(1), 25-39. <https://doi.org/10.31346/jpkp.v23i1.4435>
- Khairani, Intan., Hidayah, Ulul. (2024). Strategi Pembangunan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan Di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 8 (1). 14 – 26. <https://doi.org/10.32487/ishp.v8i1.1815>
- Lumbanraja, V., Nilasari, P., & Manurung, D. (2019). Analisis preferensi wisatawan dalam pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Serdang Bedagai. *Tata Kelola Seni*, 5(1), 16-30. <https://doi.org/10.24821/itks.v5i1.3159>
- Nasution, A. H., & Simatupang, T. M. (2022). Perancangan model bisnis agrowisata berkelanjutan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 93-118. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i1.4598>
- Nasution, S. K., Suharyanto, A., & Sirojuzilam. (2020). Pengembangan agropolitan berbasis komoditas cabai di Kabupaten Deli Serdang. *Perspektif*, 9(2), 342-351. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3593>
- Pesonen, J., Komppula, R., Kronenberg, C., & Peters, M. (2011). Understanding the relationship between push and pull motivations in rural tourism. *Tourism Review*, 66(3), 32-49. <https://doi.org/10.1108/16605371111175311>
- Phillip, S., Hunter, C., & Blackstock, K. (2010). A typology for defining agritourism. *Tourism Management*, 31(6), 754-758. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.08.001>
- Pratiwi, A., Rinawati, D. M., & Sitepu, R. B. (2020). Strategi pengembangan desa wisata di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 49-64. <https://doi.org/10.21002/iepi.v21i1.1251>
- Ramadhan, F., Tarigan, H., & Sitorus, S. R. P. (2023). Analisis pengembangan kawasan agropolitan berbasis komoditas kopi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 173-186. <https://doi.org/10.14710/jil.21.1.173-186>
- Saragih, J. R., & Batubara, R. (2022). Strategi pengembangan agrowisata padi sawah berbasis kearifan lokal di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 16-27. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.16-27>
- Saragih, J. R., Sinaga, A. H., & Panggabean, S. C. (2021). Agrowisata padi sebagai diversifikasi mata pencaharian petani di perdesaan: Studi kasus Desa Pematang Johar, Deli Serdang. *Jurnal Agrikultura*, 32(2), 160-171. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v32i2.33171>
- Siagian, V. L., Purnomo, E. P., & Rosyidie, A. (2020). Evaluasi kebijakan pengembangan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17(1), 58-74. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.564>
- Silalahi, F. E., Siregar, D. I., & Wahyuni, S. (2021). Model pengembangan agrowisata padi sawah berkelanjutan di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pertanian Tropik*, 8(2), 110-120. <https://doi.org/10.32734/jpt.v8i2.6487>
- Simatupang, E. J., Purba, B., & Rangkuti, A. (2021). Perencanaan kawasan agrowisata berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Plano Madani*, 10(1), 83-94. <https://doi.org/10.24252/planomadani.v10i1a8>
- Simanjuntak, D., & Damanik, J. (2018). Strategi pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 29(2), 137-150. <https://doi.org/10.5614/ipwk.2018.29.2.5>
- Sinaga, A. H., Sihombing, L., & Siregar, M. (2022). Peran modal sosial dalam pengembangan agrowisata padi sawah di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15(1), 1-16. <https://doi.org/10.33512/jat.v15i1.13778>
- Siregar, Z., Rosmayanti, F., & Lubis, Z. (2020). Pengembangan agrowisata berbasis tanaman pangan lokal di Kabupaten Deli Serdang. *Agrica Ekstensi*, 14(1), 53-61. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/agrica/article/view/27785>
- Srihadi, T. F., Hartoyo, H., Sukandar, D., & Soehadi, A. W. (2016). Segmentation of the tourism market for Jakarta: Classification of foreign visitors' lifestyle typologies. *Tourism Management Perspectives*, 19, 32-39. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2016.03.005>
- Tampubolon, L. D., Khadafi, M., & Humaizi. (2022). Strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Talenta Conference Series: Agricultural & Natural Resources*, 5(1), 155-165. <https://doi.org/10.32734/anr.v5i1.7731>
- Tarigan, H., Fadjar, U., & Suhaeti, R. N. (2023). Pengembangan agrowisata sebagai diversifikasi usaha petani di Sumatera Utara. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1), 89-103. <https://doi.org/10.21082/akp.v21n1.2023.89-103>

Dendi Pradana & Rika Fitri Ilfira, Segmentasi Wisatawan Agrowisata Berbasis Padi Sawah Di Kabupaten Deli Serdang: *Systematic Literature Review*

- Tew, C., & Barbieri, C. (2012). The perceived benefits of agritourism: The provider's perspective. *Tourism Management*, 33(1), 215-224. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.02.005>
- Thanh, T. V., & Kirova, V. (2018). Wine tourism experience: A netnography study. *Journal of Business Research*, 83, 30-37. <https://doi.org/10.1016/j.ibusres.2017.10.008>
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2015). AGROWISATA SEBAGAI PARIWISATA ALTERNATIF INDONESIA: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4668.9121>.